

INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL YANG DIKEMBANGKAN GURU UNTUK MENINGKATKAN ENGAGEMENT SISWA SEKOLAH DASAR

Robi'Atus Sya'Bana^{1*}, Nur Qomariyah²

^{1,2}PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura

E-mail: *¹ robiatus73@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas inovasi media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dikembangkan guru Sekolah Dasar untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Metode yang digunakan adalah studi Pustaka dengan menelaah berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir terkait integrasi budaya lokal ke dalam media pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa media berbasis kearifan lokal, seperti permainan tradisional, cerita rakyat, kesenian maupun multimedia kontekstual, mampu meningkatkan hasil belajar, literasi budaya, motivasi, serta partisipasi aktif siswa. Media tersebut dinilai layak, praktis dan efektif karena dapat menumbuhkan keterlibatan siswa secara perilaku, emosional, maupun kognitif. Selain mendukung pencapaian akademik, media ini juga berperan dalam membentuk karakter, kreativitas, serta kebanggaan siswa terhadap identitas budaya daerahnya. Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus engagement di Sekolah Dasar.

Kata kunci: Kearifan Lokal, Media Pembelajaran, Keterlibatan Siswa, Sekolah Dasar

Abstract

This study explores the innovation of learning media based on local wisdom developed by elementary school teachers to enhance student engagement. The research employed a literature review approach by analyzing various studies from the last five years on the integration of local cultural elements into instructional media. The findings show that local wisdom-based media, such as traditional games, folklore, local art, and contextual multimedia, significantly improve students' learning outcomes, cultural literacy, motivation, and participation in class. These media are considered valid, practical, and effective, fostering behavioral, emotional, and cognitive engagement among students. Furthermore, the integration of local culture not only strengthens students' academic achievement but also nurtures their character, creativity, and pride in their cultural identity. The study concludes that creative and contextual learning media rooted in local wisdom serve as an effective strategy for improving the quality of learning and increasing student engagement in elementary schools.

Keywords: Local Wisdom, Learning Media, Student Engagement, Elementary School.

Received : November 2025

Accepted : Desember 2025

Publish : Desember 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peranan strategis dalam membentuk karakter, sikap, dan kemampuan dasar peserta didik. Pada jenjang ini, keterlibatan (engagement) siswa dalam proses pembelajaran menjadi faktor kunci keberhasilan belajar, karena siswa sekolah dasar berada pada fase perkembangan konkret dan membutuhkan pengalaman belajar yang bermakna. Namun, pada praktiknya masih banyak proses pembelajaran yang bersifat abstrak, kurang kontekstual, dan belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif, sehingga berdampak pada rendahnya minat dan partisipasi belajar.

Globalisasi telah mendorong percepatan transformasi digital di berbagai bidang, termasuk dunia pendidikan. Perubahan ini terlihat jelas pada metode dan media pembelajaran yang kini semakin memanfaatkan teknologi sebagai penunjang proses belajar. Di tengah perubahan tersebut, tantangan baru muncul, yaitu bagaimana menjaga keterlibatan (engagement) siswa agar tetap aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu upaya yang berkembang adalah penggunaan media pembelajaran digital interaktif. Media ini mengombinasikan teks, gambar, audio, video, serta fitur interaktif seperti simulasi dan kuis yang memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proses belajar. Inovasi ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sekaligus meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun demikian, peningkatan teknologi bukan satu-satunya jawaban untuk mengatasi rendahnya keterlibatan siswa. Dalam konteks pendidikan anak, peran media pembelajaran tidak hanya untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mendukung perkembangan fisik, sosial, emosional, serta pembentukan karakter (Hafizah, 2023). Guru dituntut mampu mengelola kelas secara tepat, terlebih menghadapi keberagaman latar belakang dan kemampuan siswa (Wijaya & Astuti, 2022). Oleh karena itu, media yang digunakan perlu mampu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa agar lebih bermakna.

Perkembangan IPTEK memang mendorong penggunaan media yang menarik seperti animasi dan video, namun media tidak selalu harus berbasis digital. Media yang mengangkat kearifan lokal tetap relevan karena dekat dengan budaya dan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mampu menumbuhkan rasa memiliki sekaligus meningkatkan pemahaman mereka (Martir et al., 2024). Keterlibatan siswa yang merupakan kunci keberhasilan belajar (Zurriyati & Mudjiran, 2021), akan lebih mudah tercapai jika materi yang disampaikan sesuai konteks dan pengalaman mereka.

Kearifan lokal merupakan potensi yang sangat kaya dan relevan untuk diintegrasikan ke dalam media pembelajaran. Nilai-nilai budaya, tradisi, permainan rakyat, cerita daerah, serta lingkungan sosial sekitar siswa dapat dijadikan sumber belajar yang autentik. Media pembelajaran berbasis kearifan lokal memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Selain itu, pendekatan ini juga berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan kecintaan terhadap budaya lokal sejak dulu.

Peran guru sangat penting dalam mengembangkan inovasi media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Guru tidak hanya berperan sebagai pengguna media, tetapi juga sebagai perancang dan pengembang yang mampu mengadaptasi materi pembelajaran dengan konteks lokal sekolah dan lingkungan peserta didik. Melalui kreativitas dan pemahaman terhadap budaya setempat, guru dapat menciptakan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan engagement siswa dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian, inovasi media pembelajaran yang memadukan pendekatan digital dan unsur kearifan lokal menjadi strategi yang tepat untuk meningkatkan engagement siswa sekolah dasar. Media berbasis kearifan lokal tidak hanya memperkuat

pemahaman konsep, tetapi juga membantu siswa menghubungkan pengetahuan dengan realitas budaya yang mereka miliki. inovasi media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dikembangkan oleh guru menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan engagement siswa sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan partisipasi dan motivasi belajar siswa, tetapi juga berperan dalam pelestarian budaya lokal serta penguatan identitas budaya peserta didik. Oleh karena itu, kajian mengenai pengembangan dan implementasi media pembelajaran berbasis kearifan lokal menjadi relevan untuk terus dikembangkan dalam konteks pendidikan dasar

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tinjauan pustaka (literature review). Metode ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada pengumpulan, analisis, dan sintesis berbagai hasil studi terdahulu yang relevan dengan topik inovasi media pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan engagement siswa sekolah dasar. Sumber data berasal dari artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang terindeks. Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan kriteria inklusi, yaitu: (1) artikel terbit dalam kurun waktu lima tahun terakhir; (2) berfokus pada jenjang sekolah dasar; (3) membahas media pembelajaran, kearifan lokal, atau keterlibatan siswa; dan (4) tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak memiliki akses penuh, tidak melalui proses peer review, atau tidak memuat temuan yang relevan dengan fokus kajian.

Proses pencarian dilakukan melalui database seperti Google Scholar, DOAJ, dan ScienceDirect. Dari total artikel yang ditemukan, dilakukan penyaringan awal berdasarkan judul dan abstrak. Setelah tahap seleksi penuh, diperoleh sekitar 15–20 artikel yang memenuhi kriteria dan dijadikan sumber utama dalam analisis. Analisis data dilakukan melalui pendekatan thematic analysis, yaitu membaca secara mendalam setiap artikel, mengidentifikasi pola, konsep kunci, serta temuan utama. Temuan dari masing-masing studi kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema besar, seperti: (1) bentuk dan jenis media pembelajaran berbasis kearifan lokal, (2) nilai budaya yang diintegrasikan dalam media, dan (3) dampaknya terhadap keterlibatan atau motivasi belajar siswa sekolah dasar. Teknik analisis dilakukan secara deskriptif analitis untuk menyusun sintesis yang komprehensif mengenai peran media berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan engagement siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam lima tahun terakhir terdapat beberapa penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal ke dalam media dan bahan ajar mampu memberikan dampak positif, baik terhadap hasil belajar siswa maupun motivasi serta keterlibatan siswa.

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal (5 tahun terakhir)

Judul	Media yang Digunakan	Metode Penelitian dan Validasi	Temuan dan Dampak
Penerapan Media Teks Narasi Berbasis Kearifan Lokal NTT (GMIT Kuanfatu, SD Kelas II).	Teks narasi berbasis budaya lokal Nusa Tenggara Timur (NTT) untuk literasi Bahasa Indonesia	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus, observasi dan tes.	keterlibatan dan hasil belajar siswa meningkat signifikan; siswa lebih antusias dan memahami konteks budaya lokal
Pengembangan Buku Bergambar Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak (SDN 2 Janapria, Lombok).	Buku Bergambar konten budaya lokal suku sasak.	Model analisis, desain, pengembangan, implementasi, evaluasi; validasi ahli dan uji coba siswa.	Media valid, praktis, menarik; siswa memahami materi lebih baik dan memberi respons positif.
Inovasi Media Pembelajaran Guru kelas di MIN 4 Aceh Barat Daya.	Media berbasis unsur lokal: cerita rakyat, permainan tradisional, dan bahasa daerah.	Pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara dan dokumentasi.	Siswa menunjukkan peningkatan partisipasi, motivasi, serta kecintaan terhadap budaya daerah.
Multimedia Interaktif Sastra Berbasis Kearifan Lokal Sumatra Utara (SD Negeri 106162, Medan Estate).	Multimedia interaktif dengan konten sastra lokal Sumatra Utara.	Penelitian R&D model ADDIE; validasi ahli media dan uji coba siswa.	Media layak digunakan, praktis, dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan; siswa lebih aktif.
Vidio Interaktif Berbasis Etnosains (IPA) – SDN Manggekompo, kelas IV.	Video interaktif mengintegrasikan nilai etnosains dan pengetahuan lokal pada materi IPA “Gaya di Sekitar Kita”.	R&D (ADDIE), validasi media, uji kepraktisan, pre-post test.	Video dinilai layak; meningkatkan hasil belajar dan kreativitas; terdapat peningkatan signifikan pada indikator belajar.
LKPD Bermuatan Kearifan Lokal.	LKPD yang mengintegrasikan elemen budaya lokal ke dalam materi pembelajaran.	R&D (ADDIE); uji efektivitas, kepraktisan, dan perhitungan n-gain.	LKPD sangat praktis, mudah digunakan, dan meningkatkan hasil belajar (n-gain 0,71 – kategori tinggi).

Pembahasan

1. Kearifan Lokal dalam Konteks Pembelajaran

Kearifan lokal (local wisdom) merupakan nilai, norma, dan praktik budaya yang diwariskan secara turun-temurun dan hidup dalam masyarakat. Dalam pendidikan dasar, kearifan lokal berfungsi sebagai sumber belajar yang relevan dengan kehidupan siswa. Dengan mengaitkan materi ajar dengan budaya setempat, pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan mampu membangun identitas budaya siswa. (Putri & Ahmadi, 2023) menegaskan bahwa integrasi budaya lokal dapat menumbuhkan rasa bangga dan kedekatan emosional siswa terhadap pembelajaran. (Dwi Agustin, 2025) juga menekankan bahwa pemanfaatan kearifan lokal menjadi strategi penting dalam menjaga karakter dan jati diri di tengah arus globalisasi.

2. Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

Media pembelajaran merupakan sarana yang membantu guru menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami siswa. Briggs mendefinisikan media sebagai perantara fisik dalam proses pembelajaran, seperti teks, gambar, video, atau multimedia. Media yang dikembangkan dengan memanfaatkan unsur budaya lokal memiliki keunggulan karena menyajikan konsep yang familiar bagi siswa, sehingga meningkatkan antusiasme, pemahaman, dan kedekatan emosional. Menurut (Wijaya & Astuti, 2022), media tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar bermakna dan memfasilitasi kemampuan berpikir kritis. Dalam berbagai penelitian, media berbasis budaya lokal misalnya teks narasi, buku bergambar, multimedia interaktif, atau video etnosains telah terbukti meningkatkan hasil belajar, literasi budaya, dan keterlibatan siswa. Kehadiran media tersebut menjadikan pembelajaran lebih interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari.

3. Implementasi Kearifan Lokal di Sekolah Dasar

Kearifan lokal dapat diimplementasikan dalam berbagai bentuk yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti:

a. Permainan Tradisional

Permainan seperti Kuda Bisik atau Cici Putri memberikan pengalaman belajar karakter—kerja sama, sportivitas, disiplin, dan tanggung jawab (Nurcahyanti & Tirtoni, 2023). Permainan tradisional juga dinilai mampu menjaga relevansi budaya di tengah era digital (Hariono & Yoenanto, 2024).

b. Cerita Rakyat dan Tradisi Daerah

Legenda, mitos, atau tradisi lokal seperti Kasada Tengger dapat dimasukkan dalam pembelajaran untuk mengajarkan nilai religiusitas, toleransi, dan kepedulian sosial. Cerita rakyat juga memperkaya literasi moral siswa.

c. Kesenian Lokal

Tarian, musik, batik, atau kerajinan daerah (misalnya Tari Kedempling dan Simbarkencana di Majalengka) membantu siswa belajar tentang kreativitas, disiplin, dan apresiasi seni (Dwi Agustin, 2025).

d. Kuliner dan Produk Lokal

Makanan khas daerah dapat digunakan dalam pembelajaran deskripsi, numerasi, atau sains (proses pembuatan), sehingga siswa belajar melalui konteks nyata.

4. Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

Inovasi media menjadi salah satu upaya efektif untuk mengoptimalkan potensi budaya lokal. (Zainal Abidin, 2024) mengembangkan berbagai jenis inovasi media di MIN 4 Aceh Barat Daya, antara lain:

- a. Media Audio-Visual Cerita Rakyat berupa video animasi atau audio storytelling.
- b. Game Tradisional Digital (Gamifikasi) seperti digitalisasi permainan Dakon Aceh.
- c. In fografis dan Poster Interaktif Berbahasa Daerah untuk mengenalkan adat atau kuliner.
- d. Video Tutorial Keterampilan Lokal seperti membatik atau kerajinan.
- e. Peta Interaktif Budaya Lokal berisi rumah adat, situs sejarah, dan tradisi daerah.
- f. LKS Berbasis Kisah Lokal yang mengontekstualkan soal dan tugas siswa.
- g. Radio Sekolah Bertema Budaya Daerah sebagai media literasi dan komunikasi positif.

5. Nilai-nilai yang terkandung dalam Kearifan Lokal di Sekolah Dasar

Pendidikan berbasis kearifan lokal mengandung nilai-nilai penting untuk membentuk karakter siswa. Ardi (2024) menjelaskan bahwa nilai budaya menjadi dasar moral dalam menilai perilaku peserta didik.

Nilai yang dapat ditanamkan meliputi:

- a. Kerja sama dan gotong royong (melalui permainan dan kegiatan kelompok).
- b. Kejujuran dan kedisiplinan (melalui aturan permainan dan tradisi daerah).
- c. Toleransi dan kepedulian sosial (melalui cerita rakyat dan tradisi lokal).
- d. Kreativitas dan kecintaan budaya (melalui seni daerah).
- e. Tanggung jawab dan kepedulian lingkungan (misalnya melalui kegiatan Jumat Bersih).

6. Konsep Engagement Siswa

Engagement atau keterlibatan siswa merupakan salah satu indikator utama keberhasilan belajar. (Fredricks et al., 2004) *membagi engagement menjadi tiga dimensi utama:*

a) Behavioral Engagement

Dimensi ini berkaitan dengan perilaku nyata siswa dalam kegiatan belajar. Contohnya adalah kehadiran, partisipasi aktif dalam diskusi, menyelesaikan tugas, memperhatikan guru, serta mengikuti aturan di kelas. Siswa dengan *behavioral engagement* tinggi biasanya menunjukkan sikap disiplin, aktif mengajukan pertanyaan, serta konsisten dalam menyelesaikan pekerjaan rumah. *Behavioral engagement* berperan penting dalam mengurangi masalah ketidakaktifan dan perilaku negatif di kelas, serta menjadi dasar bagi pencapaian akademik (Lei et al., 2018).

b) Emotional Engagement

Emotional engagement mengacu pada keterlibatan afektif siswa, yakni perasaan mereka terhadap guru, teman sebaya, materi pelajaran, dan lingkungan sekolah. Emosi

positif seperti antusiasme, rasa senang, minat, dan perasaan dihargai dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar. Sebaliknya, emosi negatif seperti kebosanan, kecemasan, atau rasa terasing akan menurunkan keterlibatan siswa. Penelitian terbaru oleh (Fredricks et al., 2004) menunjukkan bahwa emotional engagement sangat berpengaruh terhadap motivasi intrinsik siswa dan keinginan mereka untuk tetap terlibat dalam jangka panjang. Oleh karena itu, menciptakan iklim kelas yang suportif, aman, dan menyenangkan merupakan faktor kunci.

c) Cognitive Engagement

Cognitive engagement berhubungan dengan sejauh mana siswa bersedia menginvestasikan usaha mental untuk memahami materi, memecahkan masalah, serta menerapkan strategi belajar yang mendalam. Siswa yang memiliki *cognitive engagement* tinggi cenderung tidak sekadar menghafal, tetapi juga mencoba memahami konsep, menghubungkannya dengan pengetahuan lain, dan mengaplikasikannya dalam situasi nyata. (Fredricks et al., 2004) menekankan bahwa dimensi ini sangat menentukan kualitas hasil belajar karena melibatkan proses berpikir tingkat tinggi. Studi terbaru (Jian, 2022) juga menegaskan bahwa cognitive engagement meningkat ketika siswa belajar dengan media interaktif, tugas berbasis proyek, atau pembelajaran kolaboratif.

7. Tantangan dan Solusi

Walaupun pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal menawarkan banyak manfaat, pelaksanaannya tetap menghadapi berbagai hambatan. Terbatasnya sumber daya yang dimiliki guru sering menjadi faktor penghalang dalam menghasilkan bahan ajar yang kreatif dan kontekstual (Sari, 2025). Banyak guru juga mengalami kesulitan berupa kurangnya waktu, keterbatasan panduan, serta minimnya akses terhadap sumber referensi dan media pendukung yang memadai. Selain itu, sebagian guru belum sepenuhnya memahami nilai-nilai kearifan lokal dan bagaimana cara mengaitkannya dengan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

Meski memiliki potensi besar, penerapan media berbasis kearifan lokal masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain:

a. Keterbatasan Pemahaman Guru

Sebagian guru kesulitan memahami nilai filosofis kearifan lokal.

Solusi: pelatihan, workshop dan pendampingan professional.

b. Integrasi dalam Kurikulum

Kurikulum yang padat dan sistem penilaian belum mendukung.

Solusi: kebijakan Pendidikan lebih fleksibel dan penilaian kontekstual.

c. Keterbatasan Media dan Sumber Belajar

Minimnya materi ajar relevan dan kurangnya waktu guru.

Solusi: kolaborasi sekolah, pemerintah dan masyarakat untuk menyediakan sumber belajar serta menumbuhkan kesadaran budaya.

Dengan solusi yang tepat, media berbasis kearifan lokal dapat dioptimalkan untuk meningkatkan engagement siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan teori, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan elemen penting dalam proses pengajaran. Media berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara guru dan siswa agar informasi pembelajaran dapat tersampaikan dengan jelas, efektif, dan efisien. Selain sebagai alat bantu, media juga menjadi strategi untuk meningkatkan motivasi, minat, serta hasil belajar dengan menjadikan materi lebih nyata, menarik, dan relevan bagi siswa. Dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa, media pembelajaran berperan penting dalam menciptakan keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif. Media yang sesuai dapat menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif sehingga siswa lebih fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Integrasi kearifan lokal dalam media pembelajaran terbukti sebagai inovasi yang efektif. Elemen seperti permainan tradisional, cerita rakyat, motif batik, makanan khas, atau praktik budaya lainnya dapat diadaptasi menjadi sumber belajar yang kontekstual. Penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa media berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi, literasi budaya, serta kebanggaan siswa terhadap identitas daerahnya. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena terhubung dengan kehidupan nyata dan nilai budaya yang dekat dengan siswa. Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan berbasis kearifan lokal menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas dan keterlibatan belajar siswa.

Rekomendasi :

1. Bagi Guru

Guru perlu meningkatkan kemampuan memilih dan merancang media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kombinasi media digital dan unsur kearifan lokal dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.

2. Bagi Sekolah:

Sekolah perlu menyediakan dukungan sarana, pelatihan, serta kebijakan yang mendorong penggunaan media inovatif dan berbasis budaya lokal dalam pembelajaran sehari-hari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian lanjutan dapat memperluas fokus pada efektivitas masing-masing jenis media kearifan lokal, membandingkan antar daerah, atau menguji implementasinya melalui penelitian tindakan kelas untuk melihat dampak langsung terhadap engagement siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z. (2025). Inovasi Media Pembelajaran Guru Kelas MI Berbasis Kearifan Lokal di Madrasah Ibtidaiyah MIN 4 Aceh Barat Daya. *Komprehensif*, 3(1), 363-367.
- Andira, A., & Akbar, Z. (2023). Membumikkan kearifan lokal dalam bahan ajar

- strategi inovatif meningkatkan minat belajar siswa madrasah ibtidaiyah. *Journal of Physics: Conference Series*, 13(2), 217-223.
- Ardiansyah, H., & Nur, M. (2023). Pengembangan Video Interaktif Berbasis Etnosains pada Materi IPA “Gaya di Sekitar Kita” di SDN Manggekompo. *Jurnal Lambda: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 45–56.
<https://ejurnal.baleliterasi.org/index.php/lambda/article/view/1540>
- Ardi, R., Saputra, E. E., Pariscu, C. Z. L., Permatasari, S. J., & Nurhaswinda. (2024). Studi Literatur: Integrasi nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran untuk Menanamkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Catha of Journal: Creative and Innovative Research*, 1(1), 57-72
- Bafadal, R., & Aryani, Z. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Pada Mata Pelajaran Sejarah. *Jurnal Insan Cita Pendidikan*, 3(1), 1-4.
- Agustin, N. D., Dewi, A. P., & Rifqi, M. (2025). Analisis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(1), 397-408.<https://doi.org/10.61722/jmia>
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1-11.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). *School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Hafizah, N. (2023). Media Pembelajaran Digital Generasi Alpha Era Society 5.0 Pada Kurikulum Merdeka. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1675. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2699>
- Hakim, F. L., Patimah, S., Firdianti, A., Dilla, L. F., & Triana, N. (2025). Strategi guru dalam mengatasi tantangan manajemen kelas di sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 8(2), 342-350.
- Harahap, N. F. (2023). Pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar matematika pada materi fungsi kuadrat. *Tugas_Aakhir (Artikel): Jurnal Basicedu*, 7(1), 612-620.
- Hariono, E. A. D., & Yoenanto, N. H. (2024). Upaya meningkatkan student engagement pada pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1459-1474. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.783>
- Jian, Z. (2022). *Sustainable engagement and academic achievement under impact of academic self-efficacy through mediation of learning agility—evidence from music education students. frontiers in psychology*, 13(June), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.899706>
- Khoiriyah, S. (2024). Digitalisasi permainan: Dampak dan tren pergeseran dari permainan tradisional ke dunia digital. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(4), 320-333.
- Lei, H., Cui, Y., & Zhou, W. (2018). *Relationships between student engagement and academic achievement: A meta-analysis. Social Behavior and Personality*, 46(3), 517–528. <https://doi.org/10.2224/sbp.7054>
- Martir, L., Beku, V. Y., Nono, U., Lawe, Y. U., & Dhiu, L. M. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa

- Kelas IV SDI Rutosoro. *Polinomial : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 53–65. <https://doi.org/10.56916/jp.v3i2.911>
- Nenometa, Y. (2024). Penerapan Media Teks Narasi Berbasis Kearifan Lokal NTT untuk Meningkatkan Literasi Budaya Siswa SD GMIT Kuanfatu. *Leksikon: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 2(2), 67-72.
- Nurcahyanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(1), 265-270. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4605>
- Putri, D. E., & Mubarok, H. (2025). Inovasi Pembelajaran Pkn Melalui Media Poster Dan Infografis Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Persatuan Dan Kesatuan Bangsa. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 3(2), 164-171.
- Putri, S. R., & Ahmadi, F. (2023). Pengaruh media video pembelajaran terhadap literasi digital, minat baca dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(3), 446–455. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i3.66997>
- Rihani, A. L., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2022). Studi literatur : Media Interaktif iSpring Suite terhadap hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(2), 123–131.
- Saleh, M. S., Syahruddin, S., Saleh, M., & Azis, I. (2023). Media pembelajaran.
- Setiyawan, H. (2021). Pemanfaatan media audio visual dan media gambar pada siswa kelas V. *Jurnal prakarsa paedagogia*, 3(2), 198-203.
- SUMARTINI, N. W., LASMAWAN, I. W., & KERTIH, I. W. (2024). Eksplorasi Kendala Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 665-671
- Suryani, L., Kadri, M., & Wiratman, A. (2024). Pengembangan Peta 3D Berorientasi Kearifan Lokal Sulawesi Selatan Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 84-95.
- Wijaya, S. H. (2022). *Meta analisis model pembelajaran problem based learning dan problem solving terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika* (Doctoral dissertation, Jurnal Basicedu). <https://journal.uji.ac.id/ajie/article/view/971>
- Zurriyati, E., & Mudjiran, M. (2021). Kontribusi perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap keterlibatan siswa dalam belajar (student engagement) di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1555-1563. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.889>